



PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, SALES GROWTH, DEBT TO EQUITY, CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

Elisabet Napitupulu, Hosana Rohama Febrianti, Rasroyama Elena Marbun, Yois Nelsari Malau.

**Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)**

Abstract

The purpose of this study is to test and analyze the effect of total asset turnover, sales growth, debt to equity ratio, current ratio to return on assets in the period 2013-2016. The independent variable used in this study is total asset turnover, sales growth, debt to equity ratio, current ratio, while the dependent variable is return on assets. The population used in this study amounted to 69 companies by taking financial report data that existed in basic and chemical industry companies on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was taken using purposive sampling obtained as many as 31 samples. This study uses a quantitative approach, the type of descriptive research, the nature of research on causal relationships. Data collection techniques with documentation techniques. The test of statistical analysis used is classic asumi test, multiple linear analysis research model, and coefficient of determination using simultaneous test and partial test in the table of significant values of 0.05. The results of this study indicate partially total asset turnover and debt to equity ratio does not have a positive and insignificant effect on return on assets, while sales growth and current ratio partially have a positive and significant effect on return on assets. Simultaneously, total asset turnover, sales growth, debt to equity ratio, current ratio has an effect on and significant to return on assets. The Adjusted R Square test results show 30.7% of the variation of the dependent return on assets variables which can be explained by total asset turnover, sales growth, debt to equity ratio, current ratio while the remaining 69.3% is explained by other variables not explained in the study such as company size, working capital, inventory turnover.

Keywords : *Total Asset Turnover, Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Assets.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *total asset turnover, sales growth, debt to equity ratio, current ratio* terhadap *return on asset* pada periode 2013-2016. Pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover, sales growth, debt to equity ratio, current ratio*, sedangkan variabel dependennya *return on asset*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 69 perusahaan dengan mengambil data laporan keuangan yang ada pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling* diperoleh sebanyak 31 sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif, sifat penelitian

hubungan kausal. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Uji analisis statistik yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, model penelitian analisis linier berganda, dan koefisien determinasi dengan menggunakan uji simultan dan uji parsial pada tabel nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan *sales growth* dan *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Secara simultan *total asset turnover*, *sales growth*, *debt to equity ratio*, *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*. Hasil uji *Adjusted R Square* menunjukkan 30,7% dari variasi variabel dependen *return on asset* yang dapat dijelaskan oleh *total asset turnover*, *sales growth*, *debt to equity ratio*, *current ratio* sedangkan sisanya 69,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian seperti ukuran perusahaan, modal kerja, *inventory turnover*.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover, Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Assets.*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan bagian perusahaan manufaktur yang berperan cukup penting dalam perekonomian negara, para investor atau pemberi modal banyak menanamkan modalnya di kedua sektor tersebut. Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang produk kehidupan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Pembudidayaan tumbuhan dan hewan memerlukan pupuk kimia seperti pakan (makanan hewan), insektisida dan pestisida. Beraneka ragam bahan bangunan dan bahan konstruksi peralatan merupakan hasil pengolahan kimia, misalnya saja logam, semen, kapur, keramik, plastik dan cat. Bahan-bahan sandang

menggunakan serat sintetik dan zat warna. Pengangkutan bergantung kepada ketersediaan bensin dan bahan bakar sejenisnya. Komunikasi tertulis menggunakan kertas dan tinta cetak, sedangkan komunikasi elektronik membutuhkan bahan-bahan isolator dan konduktor yang diolah secara kimiawi. Kesehatan masyarakat terjaga dan terawat dengan obat-obatan dan bahan farmasi, sabun dan deterjen, insektisida dan desinfektan semuanya merupakan produk industri kimia.

Laba bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. *Return on asset* tentunya akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya dan kreditur yang akan memberikan pinjaman kedalam perusa-

haan yang mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan memiliki jumlah aset yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan labanya. Setiap perusahaan mempunyai aset untuk mendukung kegiatan usahanya, aset merupakan salah satu faktor lain yang mempengaruhi laba suatu perusahaan.

Dalam penggunaan *total asset turnover* perusahaan harus membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aset untuk satu periode. Sebaiknya juga dilakukan keseimbangan yang layak antara penjualan dengan penggunaan aset. Aset yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aset tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aset menunjukkan nilai penjualan perusahaan sedang mengalami peningkatan dan tentunya mendorong *return* yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Sales growth mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan menjadi indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan

penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan dan beban pajak perusahaan yang meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan juga akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang dengan peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya.

Debt to equity ratio memiliki dampak yang berbeda pada perusahaan baik dalam hal positif maupun negatif bagi perusahaan. Perusahaan menerima tambahan biaya dari pinjaman dana yang digunakan sebagai modal berupa investasi dari pihak investor. Struktur modal dari dana pinjaman dapat dianalisis guna melihat pengaruh hutang terhadap kemungkinan perolehan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Jika beban perusahaan semakin berat maka hal ini akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Current ratio memiliki peranan hutang yang sangat membantu perusahaan untuk melakukan aktivitas dalam memperluas usaha dengan menciptakan pasar baru. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat

mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembangnya perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Definisi Total Asset Turnover

Menurut Tatang (2011:115), perputaran total aset (*total assets turnover*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien aset yang ada diperusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan, yang dihitung dengan cara membandingkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dengan penjualan yang dicapai.

Menurut Sartono (2010:120), indikator *total asset turnover* adalah Penjualan dibagi total aktiva pada suatu periode perusahaan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2 Definisi Sales Growth

Menurut Harahap (2015:309), rasio pertumbuhan adalah menggambarkan persentase pertumbuhan, kenaikan penjualan, laba

bersih dan EPS pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

Menurut Harahap (2015:309), indikator yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan yaitu:

$$\text{Kenaikan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

2.3 Definisi Debt to Equity Ratio

Menurut Prihadi (2012:168), rasio ini merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio satu menunjukkan jumlah utang sama dengan ekuitas.

Menurut Harahap (2015:303) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan dengan antara Total utang dengan ekuitas sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

2.4 Definisi Current Ratio

Menurut Hani (2015:121), *current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi aktiva lancar. Menurut Sujarweni (2017:60), indikator yang digunakan untuk menghitung current ratio yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.5 Definisi *Return On Asset*

Menurut Hery (2015:228), hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam tabel total aset. Menurut Hery (2015:228), rumus untuk mencari *Return on assets* dapat digunakan perbandingan laba bersih dengan total aset sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.6 Teori Pengaruh *Total Asset Turnover*

Menurut Sudana (2011:20), *Total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.7 Teori Pengaruh *Sales Growth*

Menurut Kasmir (2012:294), penjualan mempengaruhi *return on assets* karena dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula.

2.8 Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio*

Menurut Gumanti (2011:113) Semakin tinggi rasio kecukupan utang, semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan. Ukuran risiko yang

seringkali digunakan adalah risiko gagal bayar utang atau kewajiban. Jika rasio kecukupan utang suatu perusahaan tinggi, berarti beban utang perusahaan juga tinggi, sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajibannya jika dikaitkan dengan harta atau aset atau modal perusahaan menjadi berat atau sulit.

2.9 Teori Pengaruh *Current Ratio*

Menurut Horne dan Wachowiz (2012: 163), semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan dan semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin berisiko jenis pendanaan yang dapat dipilih. Jadi, pendanaan utang menjadi lebih menarik seiring dengan meningkatnya likuiditas, kondisi keuangan dan profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan sifat penelitian yang digunakan adalah bersifat kausal.

Syarat dalam menggunakan model regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) adalah terpenuhinya semua asumsi klasik agar hasil pengujian tidak bersifat bias dan efisien (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*). Uji asumsi klasik

yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Metode analisis data ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Return on Asset
a	: Konstanta
$b_1b_2b_3b_4$	: Koefisien Regresi
X_1	: Total Asset Turnover
X_2	: Sales Growth
X_3	: Debt to Equity Ratio
X_4	: Current Ratio
e	: standar error (tingkat kesalahan) 5%

Menurut Ghazali (2016:95), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat evaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Kenyataan ini nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan nilai $R^2 = 0$ maka *adjusted* $R^2 = (1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$ maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

Menurut Ghazali (2016:97), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

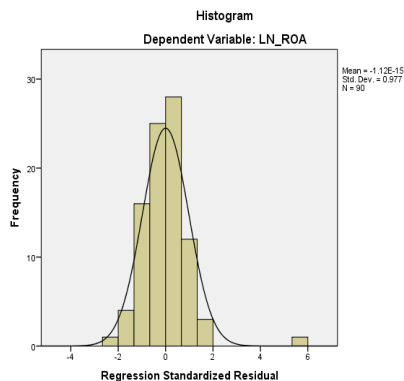
Menurut Ghazali (2016:96), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

IV. HASIL PENELITIAN

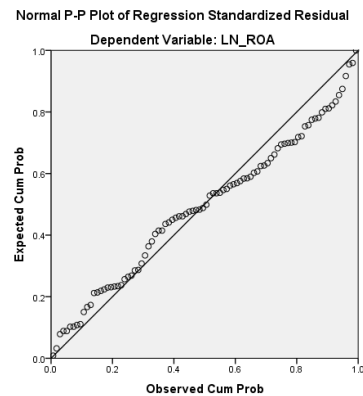
Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Uji Normalitas Histogram
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dapat dilihat bahwa grafik menunjukkan garis kurva cenderung simetris (U) dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel bebas yaitu *total asset turnover*, *sales growth*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* serta variabel terikat yaitu *return on asset* dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar IV.2 Uji Normalitas P-P Plot
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil analisis *P-Plot* menunjukkan pada model regresi terlihat titik-titik menyebar dan mendekati garis diagonal. Artinya dapat disimpulkan bahwa hasil data uji normalitas analisis grafik telah berdistribusi normal. Selain analisis grafik, perlu dilakukan analisis statistik dengan melakukan uji *kolmogorov smirnov* untuk memastikan apakah data benar-benar telah berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.90052549
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.375

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel dapat dilihat *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signi-fikan 0,375 lebih besar dari 0,05 dengan demikian hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	-3.149	.263		
LN_TATO	.413	.211	.988	1.012
LN_SG	.212	.086	.992	1.008
LN_DER	.116	.120	.456	2.193
LN_CR	.952	.207	.454	2.203

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan data diatas dapat dijas-kan bahwa Nilai *tolerance Total Asset Turno-ver, Sales Growth, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* berada diatas 0,10 sedangkan nilai VIF *Total Asset Turnover, Sales Growth, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* berada dibawah 10. Dengan demikian hasil uji multi-kolinearitas tidak terjadi regresi antar variabel independen atau tidak terjadi mulitikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Uji Durbin Watson

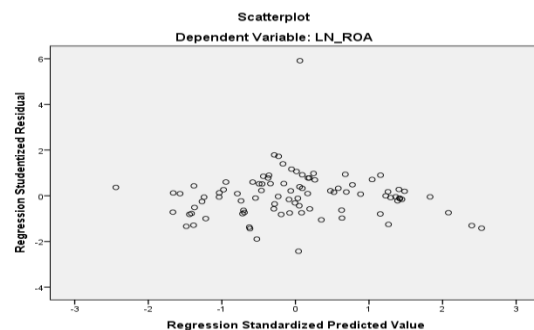
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.125 ^a	.016	-.018	1.04935	1.876

a. Predictors: (Constant), LAG_CR, LAG_DER, LAG_SG, LAG_TATO

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,876. Nilai dl dan du yang yang diperoleh dengan K (jumlah variabel sampel) = 4 dan N (jumlah sampel) = 124. Maka dari itu DW akan didapatkan dengan nilai du (batas atas) 1,7739. Kriteria yang terbebas dari autokolerasi positif atau negatif $du < d < 4 - dl$. Penelitian ini memenuhi kriteria karena du (batas atas) sebesar $1,7739 < 1,876 < 4 - 1,6409$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dilakukan dengan menggunakan

metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen.

Tabel 4.4 Uji Glejser
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	4.479	.000
1 LN_TATO	-1.599	.114
LN_SG	1.634	.106
LN_DER	.494	.623
LN_CR	-.204	.839

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Hasil Uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikan dari 4 buah variabel independen (*Total Asset Turnover, Sales Growth, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio*) lebih besar dari 0,05 dengan demikian dari hasil uji *Glejser* tidak terjadi masalah heteroskedas-tisitas.

Model Penelitian

Tabel 4.5 Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-3.149	.263
1 LN_TATO	.413	.211
LN_SG	.212	.086
LN_DER	.116	.120
LN_CR	.952	.207

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

$$\text{LN Return On Asset} = -3,149 + 0,413 \text{ LN TATO} + 0,212 \text{ LN SG} + 0,116 \text{ LNDER} + 0,952 \text{ LN CR}$$

Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.307	.92147

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_SG, LN_TATO, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan 30,7% variasi *Total Asset Turnover, Sales Growth, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio* dapat menjelaskan hubungan terhadap *Return On Asset*, sedangkan sisanya 69,3% dijelaskan oleh variabel lain seperti ukuran perusahaan, modal kerja, dan *inventory turnover*.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	-11.966	.000
1 LN_TATO	1.959	.053
LN_SG	2.458	.016
LN_DER	.965	.337
LN_CR	4.589	.000

a. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan tabel hasil Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Total Asset Turnover* sebesar 1,959 dengan nilai signifikan 0,053. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,959 < 1.98010$ dan $sig\ 0,053 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Hasil uji parsial nilai t_{hitung} *Sales Growth* sebesar 2,458 dengan nilai signifikan 0,016. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,458 > 1.98010$ dan $sig\ 0,016 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Sales Growth* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Hasil uji parsial nilai t_{hitung} *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,965 dengan nilai signifikan 0,337. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,965 < 1.98010$ dan $sig\ 0,337 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

4. Hasil uji parsial nilai t_{hitung} *Current Ratio* sebesar 4,589 dengan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,589 > 1.98010$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	10.874	.000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_SG, LN_TATO, LN_DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat derajat bebas 1 (df_1) $k = 4$, dan derajat bebas 2 (df_2) $= n - k - 1 = 124 - 4 - 1 = 119$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas, nilai f

tabel pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,45 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,874 > 2,45$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya secara simultan *Total Asset Turnover*, *Sales Growth*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Hasil uji parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Total Asset Turnover* sebesar 1,959 dengan nilai signifikan 0,053. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,959 < 1.98010$ dan $sig\ 0,053 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. periode 2013-2016.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Sudana (2011:20), *Total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nur Anita (2013) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011” yang menjelaskan bahwa secara parsial *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini tidak sejalan disebabkan perusahaan yang digunakan untuk penelitian, dan periode penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan penelitian yang berbeda.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Return On Asset*

Hasil uji parsial nilai t_{hitung} *Sales Growth* sebesar 2,458 dengan nilai signifikan 0,016. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,458 > 1.98010$ dan $sig\ 0,016 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Sales Growth* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Kasmir (2012:294), penjualan mempengaruhi *return on assets* karena dalam

praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ketut Alit (2018) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Periode 2012-2016” yang menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Hasil uji parsial nilai t_{hitung} *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,965 dengan nilai signifikan 0,337 Dengan demikian, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,965 < 1.98010$ dan $sig\ 0,337 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Gumanti (2011:113) Semakin tinggi rasio kecukupan utang, semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan. Ukuran risiko yang seringkali digunakan adalah risiko gagal bayar utang atau kewajiban. Jika rasio kecukupan utang suatu perusahaan tinggi,

berarti beban utang perusahaan juga tinggi, sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajibannya jika dikaitkan dengan harta atau aset atau modal perusahaan menjadi berat atau sulit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mahardika dan Marbun (2016) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2008-2015.” yang menjelaskan bahwa secara parsial *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on assets*. Hasil penelitian ini tidak sejalan disebabkan perusahaan yang digunakan untuk penelitian, dan periode penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan penelitian yang berbeda.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Hasil uji parsial nilai t_{hitung} *Current Ratio* sebesar 4,589 dengan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,589 > 1.98010$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri dasar dan

kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Horne dan Wachowiz (2012: 163), semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan dan semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin berisiko jenis pendanaan yang dapat dipilih. Jadi, pendanaan utang menjadi lebih menarik seiring dengan meningkatnya likuiditas, kondisi keuangan dan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firza Alpi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016” yang menjelaskan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

2. *Sales Growth* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016
3. *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016
4. *Current Ratio* (X_4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016
5. Dari hasil pengujian secara simultan, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan 30,7% dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel yaitu *Total Asset Turnover* (X_1), *Sales Growth* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Current Ratio* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

- SPPS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hani, Sayfrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan (Pendekatan Rasio Keuangan)*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Services).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Horne, James.C.Van & John.M. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* BEI. Jurnal. Universitas Udayana
- Mahardika, PA dan Marbun, DP. 2016. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to equity ratio* Terhadap *Return on assets*. Jurnal. Universitas Pembangunan Jaya.
- M. Firza Alpidan Ade Gunawan. 2018. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati. 2013. Pengaruh *Current Ratio, Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on assets*. Jurnal Akuntansi. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Prihadi, Toto. 2012. *Praktis Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS & PSAK*. Jakarta: PPM.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE